

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY TRAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK FLUIDA STATIS KELAS X SEMESTER II DI SMA NEGERI 1 STABAT T.P. 2015/2016

Juniar Hutahaean dan Atiqah Putri Lubis
Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Medan
Email : atiqah.lubis@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida statis kelas x semester II di SMA Negeri 1 Stabat T.P 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X semester II SMA Negeri 1 Stabat yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah siswa 335 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dengan mengambil 2 kelas, yaitu kelas X₂ sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 39 orang dan kelas X₁ kelas kontrol yang berjumlah 38 orang. Instrumen digunakan yaitu instrumen tes hasil belajar dalam bentuk uraian dengan jumlah 10 soal yang telah divalidasi dan lembar observasi aktivitas siswa diamati oleh dua observer dan dianalisis secara deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji t dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen = 21,47 dengan SD = 5,89 dan kelas kontrol = 21,26 dengan SD = 5,84. Pada uji prasyarat menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan homogen. Hasil analisis data pretes menggunakan uji t dua pihak diperoleh bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Nilai rata-rata postes untuk kelas eksperimen = 70,25 dengan SD = 9,63 dan kelas kontrol = 61,68 dengan SD = 8,37. Hasil analisis data postes menggunakan uji t satu pihak diperoleh bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida statis kelas X Semester II SMA Negeri 1 Stabat T.P 2015/2016. Dari hasil observasi aktivitas siswa dari pertemuan I sampai pertemuan IV, diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa di kelas eksperimen sebesar 77,15 dengan kategori aktif dan nilai rata-rata aktivitas di kelas kontrol sebesar 50,81 dengan kategori cukup aktif.

Kata Kunci : *Inquiry Training*, Hasil Belajar, *Quasi* Eksperimen

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Inquiry Training Model on learning outcomes of students in the subject matter of static fluid Class X SMA Negeri 1 Stabat 2nd semester 2015/2016 TP field. This research is quasi-experimental with Pretest-Posttest Control Group Design. The study population were all students of class X of SMA Negeri 1 Stabat which consists of 10 classes with 335 students enrolled. Sample were taken from population which used cluster random sampling with 2 classes class X₂ as experimental class with 39 students enrolled and class X₁ as control class with 38 students enrolled. Test instrument used is the achievement test which used to essay from 10 questions that have been validated and the observation sheets used to see the students learning activities which was observed by two observers and analyzed descriptively. The test Hypothesis used t test with $\alpha = 0,05$. Based on the results shows the average value of the experimental class pretest = 21,47 with SD = 5,89 and control classes = 21,26 with SD = 5,84. At the prerequisite test showed that both groups of samples were normally distributed and homogeneous. The results of the pretest data analysis using t test showed that the ability of the students at the beginning of the second class of the same. The average value of the experimental class post-test = 70,25 with SD = 9,63 and control classes = 61,68 with SD = 8,37. The results of post-test data analysis using t-test showed that obtained that there is the effect of Inquiry Training Model on learning outcomes of students in the subject matter of static fluid Class X SMA Negeri 1 Stabat 2nd semester 2015/2016 TP field. From the observation result of student learning activities of the first meeting until the meeting IV shows that the value average of Activities the students in the experimental class at 77.15 with the active category and the average value of the activities in the control class is 50.81 with active enough category.

Keywords : *Inquiry Training*, Learning Results, *Quasi* Experiment

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebut-uhan mutlak yang harus dikemban-gkan sejalan dengan tuntutan pembangun-an secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien aka-n mampu mempe-rcepat jalannya pr-oses

pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerda-san kehidupan bangsa Indonesia. Sehubungan dengan hal terse-but komisi tentang pendidikan abad ke-21 merekomendasikan empat strategi dalam mensukseskan pendidikan : Pertama, *learning to learn* yaitu me-muat bagaimana siswa mampu men-ggali informasi

yang ada di sekitarnya dari ledakan informasi itu sendiri. Kedua, *learning to be* yaitu siswa diharapkan mampu untuk mengenali dirinya sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Ke-tiga, *learning to do* yaitu berupa tindakan atau aksi untuk memunculkan ide yang berkaitan dengan sains. Ke-empat, *learning to be together* yaitu memuat bagaimana hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara satu dengan yang lain sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama seperti mampu menghargai orang lain (Trianto, 2011: 4-5).

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional antara lain adalah membentuk manusia Indonesia yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan sikap serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sani, 2014:45).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan (peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang) sebagai salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut tentu saja guru yang harus menentukan dan mengupayakan sistem pengajaran supaya lebih bermakna dan berdaya guna. Di dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat memilih model-model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Pemilihan model pembelajaran sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan yang diajarkan, kompetensi siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia, persyaratan lain yang harus diperhatikan adalah guru harus mengenal dan menguasai model pembelajaran itu sendiri, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut disesuaikan dengan bahan/tujuan dan ruang lingkupnya (Sakdiyah, 2012:41).

Namun masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih membebaskan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Hal ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pada pembelajaran ini suasana

kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif (Trianto, 2011: 6).

Kurikulum 2013 diimplementasikan secara bertahap di SMA mulai tahun pelajaran 2013-2014 menekankan pendekatan pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Menurut Semiawan dan Zamroni model pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang cocok antara lain dengan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran inkuiri (Kemendikbud, 2013: 7).

Dengan tahapan saintifik mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan ini berarti pembelajaran tidak hanya sekedar mengingat tetapi merupakan pengetahuan yang mendalam lewat proses penemuan. Hal ini sesuai dengan hakekat belajar IPA yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bermakna, bukan berupa hafalan materi semata. Belajar bermakna menurut Wan Djufri adalah: (1) belajar sebagai pengembangan kemampuan berpikir, (2) belajar sebagai pertumbuhan fungsi otak, (3) proses belajar berjalan sepanjang hayat. Karena itulah pendekatan saintifik sangat sesuai dilaksanakan dengan model-model pembelajaran berbasis inkuiri.

Model pembelajaran lain yang berbasis inkuiri adalah Model pembelajaran *Inquiry Training*. Model pembelajaran *Inquiry Training* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar berangkat dari fakta menuju teori. Model pembelajaran ini bertitik tolak dari suatu keyakinan tentang kebebasan siswa dalam rangka perkembangan siswa secara independent. Melalui model pembelajaran *Inquiry Training* ini, siswa akan mendapatkan dampak instruksional berupa proses ilmiah dan strategi untuk inkuiri kreatif, dan dampak sertaan berupa spirit kreativitas, kebebasan otonomi dalam belajar, toleransi ambiguitas dan hakikat *tentative* (tidak pasti) pengetahuan. Hal tersebut didapat dari partisipasi aktif siswa dalam rangkaian kegiatan *hands on* sehingga menumbuhkan pertanyaan dan siswa akan mencari jawaban tersebut berdasarkan rasa ingin tahunya (Puspandini, 2014:2).

Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan dapat

menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Model pembelajaran sains dengan pendekatan *Inquiry* merupakan alternatif jawaban. Karena pendekatan itu dapat memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah melalui penyelidikan ilmiah, sehingga siswa dapat menemukan sendiri jawabannya (Riyadi, 2008: 3).

Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *Inquiry Training* melalui pendekatan saintifik maka kemampuan sikap ilmiah dan berfikir ilmiah siswa dapat berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial; rasa ingin tahu; kreativitas; kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Fluida Statis Kelas X Semester II di SMA Negeri 1 Stabat T.P 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Stabat kelas X semester II yang berlokasi di Jalan Proklamasi Stabat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II T. 2015/2016. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X semester II SMA Negeri 1 Stabat yang berjumlah 10 kelas dengan jumlah siswa 335 orang.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yang dipilih dengan cara *cluster random sampling* Satu kelas dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas X₂ dengan model pembelajaran *Inquiry Training* dan satu kelas dijadikan kelas kontrol yaitu kelas X₁ dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini bersifat *Quasi* Eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada objek penelitian yaitu siswa.

Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dan observasi aktivitas siswa. Tes hasil belajar siswa berjumlah 10 soal dalam bentuk uraian. Tes ini diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada saat pretes dan postes. Sedangkan observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Observasi yang dilakukan bersifat langsung dan dilakukan oleh dua orang pengamat (observer).

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan. Rancangan penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Control Group Pretest Posttest Design*

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T	X	T
Kontrol	T	Y	T

(Sugiono, 2010 : 174)

Keterangan:

T = Pretes dan postes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan

X = Perlakuan dengan model pembelajaran *Inquiry Training*

Y = Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

Hasil pretes yang diperoleh kemudian diuji dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata (uji-t) untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, homogen dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelas. Selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah itu kedua kelas diberi postes. Dari hasil postes yang diperoleh dilakukan kembali uji Normalitas, homogenitas dan uji beda rata-rata postes (uji-t) untuk menentukan apakah data hasil belajar siswa digolongkan normal, homogen dan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelas yang menginduksi bahwa ada pengaruh atau tidak model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian ini berupa hasil belajar siswa yaitu pretes dan postes ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	\bar{X}	Frekuensi	\bar{X}
Okt-13	0		4	
14-17	13		6	
18-21	10	21,47	11	21,26
22-25	10		10	
26-29	0		3	
30-33	6		4	
Jumlah	39		38	

Selain data pretes, pada penelitian ini juga diperoleh data postes yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	\bar{X}	Frekuensi	\bar{X}
45-50	0		5	
51-56	6	70,25	7	61,68
57-62	4		5	
63-68	4		11	

69 – 74	7	6
75 – 80	15	4
81 – 86	3	0
Jumlah	39	38

Bahwa data pretes dan data postes berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari data pretes harga $L_{hitung} = 0,1046$ dan $L_{tabel} = 0,1419$ sedangkan data postes harga $L_{hitung} = 0,1199$ dan $L_{tabel} = 0,1419$ ($L_{hitung} < L_{tabel}$) yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah dilakukannya uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebagai prasyarat uji hipotesis dengan menggunakan uji F. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Diketahui harga-harga F untuk uji homogenitas dengan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Perhitungan Uji Homogenitas

Pretes	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	34,69	0,02	1,72	Homogen
Kontrol	34,1			
Postes	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	92,74	1,32	1,78	Homogen
Kontrol	70,05			

Dari tabel 5 diketahui bahwa sampel yang berupa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen. Hal ini terlihat dari harga F_{hitung} tidak melebihi F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) yang mengindikasikan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Setelah data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Dimana uji t dua pihak merupakan uji hipotesis untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan menggunakan data pretes, sedangkan uji t satu pihak merupakan uji hipotesis untuk melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Inquiry Training*. Berikut ini disajikan ringkasan perhitungan dengan uji t, dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 6 Ringkasan Perhitungan Uji t Data Pretes (Uji t dua pihak)

Kelas	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	21,47			H ₀ diterima
Kontrol	21,26	0,16	1,99	(kemampuan awal kedua kelas sama)

Berdasarkan tabel 6 di atas, untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 0,16$ dan $t_{tabel} = 1,99$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti terima H₀ dan tolak H_a. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sama.

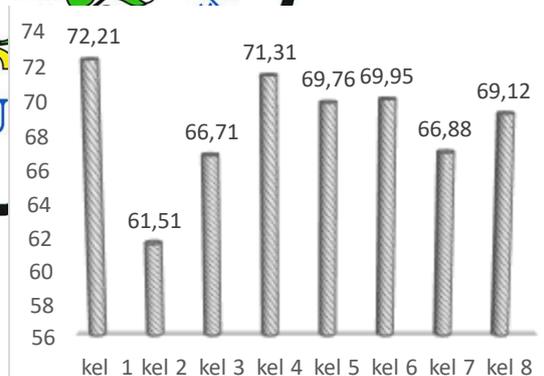
Tabel 7 Ringkasan Perhitungan Uji t Data Postes (Uji t satu pihak)

Kelas	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	70,25			H _a diterima
Kontrol	61,68	4,19	1,67	(Ada pengaruh yang signifikan)

Berdasarkan tabel 7 di atas, untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 4,19$ dan $t_{tabel} = 1,67$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terima H_a dan tolak H₀. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Statis kelas X Semester II SMA Negeri 1 Stabat T.P2015/2016. Penerapan Model pembelajaran *Inquiry Training* di kelas eksperimen dimulai dengan membentuk kelompok siswa menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Kemudian guru memberikan *puzzling event* yang membuat siswa bingung dan tertarik seputar materi Fluida Statis. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa bertanya seputar demonstrasi yang diberikan guru. Melalui pertanyaan yang mereka sampaikan, mereka kemudian diinstruksikan untuk melakukan praktikum untuk menguji teori yang telah mereka buat.

Siswa melakukan eksperimen dengan mengikuti lembar kerja siswa. Adapun nilai rata-rata LKS setiap kelompok siswa selama melakukan praktikum akan disajikan pada gambar

Secara ringkas nilai rata-rata LKS masing-masing kelompok dapat dilihat pada Gambar

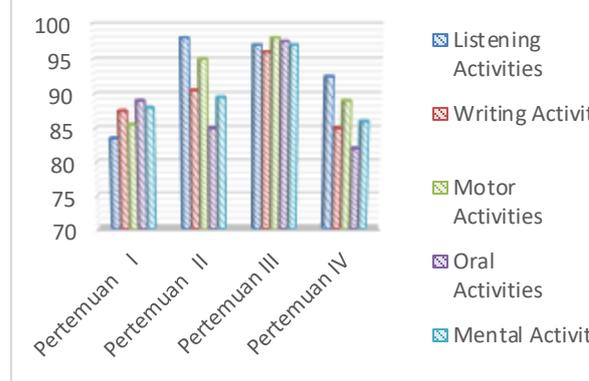


Gambar 1 Nilai Rata-rata LKS Kelompok

Dari semua penilaian LKS dan penilaian aktivitas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan dan membuat siswa aktif saat melakukan praktikum atau pengambilan data pada saat melakukan eksperimen. Dari kelima fase *Inquiry Training*, siswa sangat aktif dan sangat menonjol pada fase pertama dan ketiga yaitu Kesadaran terhadap masalah yang diajukan dan pengumpulan data eksperimentasi pada saat eksperimen berlangsung.

Selama siswa melakukan praktikum, peneliti juga melakukan penilaian aktivitas. Untuk melakukan penilaian aktivitas, peneliti di bantu oleh dua orang observer dengan menggunakan rubrik yang telah dipe-rsiapkan. Penilaian aktivitas yang dinilai adalah *Listening Activities* (kesadaran terhadap masalah yang dia-jukan), *Writing Activities* (Memferi-vikasi data), *Motor Activities* (mera-ncang eksperimen), *Oral Activities* (mengolah data), *Mental Activities* (menganalisis penelitian).

Secara ringkas nilai rata-rata penilaian aktivitas selama empat pe-rtemuan dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2 Nilai Rata-Rata Penilaian Aktivitas. Gambar 2 menunjukkan nilai rata-rata penilaian Aktivitas selama empat pertemuan adalah 90,57 yang tergolong sangat aktif. Dari gambar juga diperoleh selama empat pertemuan, nilai tertinggi adalah *Listening Activities* (kesadaran terhadap masa-lah yang diajukan) sebesar 92,75 sedangkan nilai terendah adalah saat *Oral Activities* (mengolah data), se-besar 88,37 karena masih ada beb-erapa anggota kelompok yang belum berani mengajukan pendapat ataupun bertanya.

Selanjutnya dari gambar juga terlihat bahwa aktivitas kelas eksperimen setiap pertemuan mengalami peningkatan dan penurunan aktivitas. Penurunan aktivitas ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebab-kan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, diantaranya faktor dari dalam siswa dan dari luar siswa. Faktor dari dalam siswa (faktor internal) yakni ada beberapa siswa yang mengalami penurunan kesehatan (kondisi tubuh kurang fit). Faktor dari luar siswa (faktor eksternal) yakni adanya kegiatan ekstrak-urikuler yang menyebabkan mereka kurang berkonsentrasi dengan pem-belajaran pada pertemuan itu, meski-pun rata-rata aktivitas mereka masih didalam kategori aktif namun beb-erapa faktor tadi menyebabkan penu-runan aktivitas yang kurang mengu-ntungkan

Meskipun model pembelajar-an *Inquiry Training* dapat menin-gkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa yang lebih baik, namun

selama peneliti melaksanakannya masih ada kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu masih adanya siswa yang tidak serius di dalam kelompok pada saat praktikum. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya upaya yang dilakukan adalah lebih memperhatikan setiap kelompok atau setiap individu di dalam kelompok. Kendala yang lain adalah masih kurang maksimalnya pengawasan saat dilakukanya pemb-elajaran di dalam kelas, terkhusus ketika dilakukanya praktikum, untuk mengatasi hal ini, sebaiknya perlu ditambah jumlah observer, agar pengawasan ketika dilaksanakannya pembelajaran lebih maksimal, karena setiap observer sudah diberikan tugas untuk mengawasi satu atau dua kelompok saja. Sehingga pembela-jaran dapat berlangsung dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training* adalah 70,25 dengan kategori Tuntas.
2. Hasil belajar pada kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional adalah 61,68 dengan kategori Tuntas.
3. Rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan menera-kan model pembelajaran *Inquiry Training* adalah 77,15 dengan kat-egori Aktif.
4. Model pembelajaran *Inquiry Tra-ning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida statis di kelas x semester II SMA Negeri 1 Stabat T.P 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, A., (2014), The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course, *Universal Journal Of Educa- tional Research* 2(1):37-41

Amalia, N.N., (2015), Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida statis kelas x semester II salah satu SMA Negeri di Percut Sei Tuan T.P 2014/2015, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.

Arikunto, S., (2007), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Arisa, Y., (2014), Online Physic Module :Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* terhadap Hasil Belajar Siswa

- Pada Materi Pokok Fluida Statis,
Journal Inpafi 2(4) :54-60
- Azizah, A., dan Parmin, (2012), Online
 Physic Module : *Inquiry Training* untuk
 Mengembangkan Keterampilan Meneliti
 Mahasiswa, *Journal Of Unnes
 Science Education* 1(1) :2252-
 6617
- Dahar, R.W., (2011), *Teori- teori Belajar dan
 Pembelajaran*, Erlangga, Bandung.
- Dimiyati, dan Mudjino, (2013), *Belajar dan
 Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, dan zain, (2006), *Strategi
 Belajar Mengajar*, Rineka Cipta,
 Jakarta.
- Djamarah, (2011), *Psikologi Pendidikan*,
 Rineka Cipta, Jakarta.
- Giancoli, D.C., (1997), *Fisika*, Ed ke-4,
 Erlangga, Jakarta.
- Halliday, R.,(1978), *Fisika*, Ed ke- 3, PT
 Gelora Aksara Pratama, Bandung.
- Hosnan, (2014), *Pendekatan Sainifik dan
 Kontekstual dalam Pembelajaran
 Abad 21*, Analia Indonesia
 Bogor.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, (2011),
Model-model Pembelajaran Edisi
 Kedelapan, Pustaka Belajar,
 Yogyakarta.
- Kanginan, M., (2013), *Fisika untuk
 SMA/MA Kelas X*, Erlangga,
 Jakarta.
- Kemendikbud Dirjen Pendidikan SMA,
 (2013), *Pengembangan PMP*, Direktorat
 Pembinaan SMA, Jakarta.
- Mawaddah,A.U.,(2015), Pengaruh Model
 Pembelajaran *Inquiry Training*
 Terhadap Hasil Belajar Fisika
 Siswa , *Journal Ikatan alumni Fisika
 Universitas Negeri Medan.* 1(1)
 : 2461-1247
- Puspandini,R., (2014), Online Physic
 Module : Perbedaan Pengaruh
 Model Pembelajaran *Inquiry Training* dan
5E Learning Cycle Terhadap Prestasi
 Belajar dan Kerja Ilmiah Fisika Siswa
 Kelas X SMA Neg. 7 Malang Tahun
 Ajaran 2013/2014, *Jurnal Universitas
 Negeri Malang*,2(1) :1-6.
- Riyadi,U., (2008), Model Pembelajaran *Inquiry*
 dengan Kegiatan Laboratorium
 untuk Meningkatkan Keterampilan
 Berpikir Kritis Siswa Pokok Baha- san
 Fluida Statis, Tesis Universitas
 Negeri Semarang, Tidak
 dipublikasikan.
- Sakdiyah, (2010), Kemampuan Guru IPS
 Dalam Menerapkan Model Pemb-
- elajaran Efektif Pada SMP Neg.1
 Darussalam Banda Aceh, *Jurnal
 Pendidikan Serambi Ilmu*, 7
 (2):1693-4849
- Sani, R.A., (2014), *Pembelajaran Sainifik
 Untuk Implementasi Kurikulum 2013*,
 Bumi Aksara, Jakarta
- Sanjaya, W., (2011), *Strategi
 Pembelajaran Berorientasi
 Standar Proses Pendidikan*, Prenada
 Media Group, Jakarta.
- Sanjaya, W., (2012), *Perencanaan dan Desain
 Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.
- Sardiman, A.M., (2010), *Interaksi dan Motivasi
 Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta
- Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor-faktor
 yang Mempengaruhinya*, Rineka
 Cipta, Jakarta.
- Subagja, I.W., dan Wiratma, I, G.L .,(2007)
 Online Physic Module : Penerapan
 Model Siklus Belajar Berbasis *Tri
 Prmana* Pada Pembelajaran
 Sains Di Sekolah,
*Jurnal Universitas Pendidikan
 14* (1):1-12
- Sudjana, N., (2005), *Metode Statistika*, PT Tarsito,
 Bandung.
- Sudjana, N., (2009), *Penilaian Hasil
 Proses Belajar Mengajar*, Remaja
 Rosdak- arfa Bandung.
- Sumiati, dan Asra, (2013), *Metode
 Revisi Belajar*, Bumi Rancaek
 Kencana Bandung.
- Sugiono, (2010), *Metode Penelitian
 Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Syah,M., (2012), *Psikologi Belajar*,
 Rajawali Pers, Jakarta.
- Toenas, S.J.L., Sunarno,W., dan Sajidan,
 (2012), Online Physic Module : Penerapan
 Model *Inquiry Training* Melalui Teknik Peta
 Konsep dan Teknik *Puzzle* Ditinjau dari
 Tingkat Keberagaman Aktivitas Belajar dan
 Kemampuan Memori, *Jurnal Pasca
 UNS*, 1(3) :2252-7893.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model
 Pembelajaran Inovatif- Progresif*,
 Kencana Prenada Media Group,
 Jakarta.